Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri, sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Tujuan dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara *principle* dan *agent*. Teori agensi mendasarkan pemikirannya atas adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang atau adanya asimetri yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori ini mendasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandang teori agensi, prisipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen karyawan atau manajemen yang lebih rendah untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko, sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan diantara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil, sementara menurut pandangan agen, prinsipal lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil, tetapi juga tingkat usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agency cost adalah risiko yang terjadi ketika seseorang (*prinsipal*) membayar seseorang (*agen*) untuk menjalankan sebuah tugas, padahal kepentingan agen bertentangan atau tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Misalnya hubungan antara pemegang saham yang memiliki saham publik dan manajer yang menjalankan perusahaan tersebut. Pemilik tentu menghendaki manajer menjalankan perusahaan dengan kaidah-kaidah yang memungkinkan memaksimalisasi nilai saham. Sementara disisi lain, manajer berkepentingan membangun kerajaan bisnis melalui ekspansi secara tepat, namun kecenderungan menurunkan harga saham perusahaan.

Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajemen) bertanggungjawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Baik prinsipal maupun agen, diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Maka dari itu diperlukan orang ketiga yang independen, yaitu auditor. Auditor dianggap mampu menghubungkan kepentingan pemilik (prinsipal) dan pihak agen (manajemen). Tugas dari auditor adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen. Mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut, auditor juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Teori Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara manusia memilih diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna untuk mencapai tujuan yang hendak diraih. Teori keputusan terbagi menjadi dua, yaitu : (1) teori keputusan normatif, yaitu teori tentang bagaimana keputusan seharusnya dibuat berdasarkan prinsip rasionalitas, dan (2) teori keputusan deskriptif, yaitu teori tentang bagaimana keputusan secara faktual dibuat. Keputusan tidaklah secara tiba-tiba terjadi, melainkan melalui beberapa tahan proses. Pembuatan keputusan menjadi tiga tahap, yaitu: proses mengusulkan prinsip dasar bagi pengambilan keputusan, proses mengeleminasi pilihan-pilihan yang tersedia menjadi pilihan yang paling memungkinkan, serta proses pemilihan pilihan dan mengimplementasikan pilihan.

Teori mengenai tahapan pembuatan keputusan berkembang menjadi dua golongan besar, yakni model pembuatan keputusan secara runtut (*sequential models*), dan model pembuatan keputusan secara tidak runtut (*non-sequential models*) yang mengasumsikan bahwa tahapan pembuatan keputusan tidaklah terjadi secara linear, tetapi sirkuler. Pada setiap pembuatan keputusan, seorang individu dapat bersifat terbuka maupun bersifat tertutup dalam menentukan pilihan keputusan. Seorang individu yang bersifat terbuka tidak akan membatasi pilihan dan seringkali menambahkan pilihan terbaru diluar pilihan yang telah ada. Disisi lain, seorang individu yang bersifat tertutup tidak akan menambah pilihan yang telah ada. Dikehidupan nyata, kesempatan pilihan terbuka lebih sering terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, pemilik harus benar-benar memikirkan bagaimana perusahan tetap bisa berjalan. Karna masih bisa beroperasi atau tidaknya suatu perusahaan, tergantung pada pilihan-pilihan yang akan dipilih oleh pemilik dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, ada juga beberapa perusahaan yang menjadi tanggungjawab seorang manajer. Sama halnya dengan pemilik, manajer tetap harus berhati-hati dalam memilih langkah yang akan dipilih, mengingat tanggungjawab perusahaan menjadi tanggungjawabnya. Terkadang, antara pemilik dan manajer mengalami perselisihan mengenai pilihan yang ada, maka dari itu auditor berperan untuk menganalisis pilihan yang tersedia melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu memilih pilihan yang menjadikan perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.3 Teori Entitas

Asumsi *going concern* berkaitan erat dengan teori entitas atau postulat entitas yang dikenal dalam teori akuntansi keuangan. Arsitek teori entitas adalah Paton, yang menyebutkan bahwa perusahaan dan pemilik perusahaan adalah pihak terpisah. Aktiva adalah milik perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas adalah klaim atas aktiva tersebut. Laba bukanlah hak pemilik perusahaan, sebelum laba tersebut dibagi sebagai deviden. Teori entitas melakukan personifikasi atas perusahaan sebagai oknum yang menjadi pusat pelaporan keuangan.

Teori entitas kemudian melakukan pemisahan atas akun-akun yang ada dibagian pasiva neraca menjadi dua bagian, yaitu kewajiban perusahaan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreditur dan hak pemilik perusahaan atau dikenal dengan istilah "ekuitas". Teori entitas menjadi konsep dasar bagi pelaporan keuangan organisasi-organisasi bermotifkan laba. Banyak konsep-konsep pelaporan seperti laporan keuangan konsolidasi, akuntansi pembagian deviden, penggabungan usaha, pelaporan keuangan *joint venture*, akuntansi ekuitas dan *agency theory* mengacu kepada teori entitas. Sedangkan pelaporan keuangan organisasi-organisasi nirlaba dan badan pemerintah didasarkan pada teori dana atau *fund theory*.

2.2 Opini Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum diIndonesia. Laporan auditor merupakan saran bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (SPAP, 2009, alinea 1). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus lebih mewaspadai kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu. Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan pada opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Opini audit tediri dari 5 jenis (Sukrisno Agoes, 2012), diantaranya :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, seperti yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*evidence audit*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK.ETAP/IFRS, maka opini auditor pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK.ETAP/IFRS.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Languange*)

   Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

   Keadaan tersebut meliputi :

   a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
   b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, dan laporan keuangan disajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas. Namun, setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
d. Diantara dua periode akuntansi, terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komperatif.
f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun tidak disajikan atau tidak di*review*.
g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, atau auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar mengenai apakah informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang telah dikeluarkan oleh dewan.

h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK.ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan hal yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan, jika :

a. Ketiadaanbukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkungan audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajat tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

b. Auditor yakin atas auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan atas SAK.ETAP/IFRS yang berdampak material. Dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantum sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan ke paragraf penjelasan didalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa, seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk. Frasa seperti tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat. Oleh karena itu, pemakaiannya harus dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan auditan. Kata-kata seperti disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, jika dibaca sehubungan dengan catatan 1, mempunyai kemungkinan untuk disalahartikan, dan oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

   Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK.ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK.ETAP/IFRS.

   Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan pada paragraf pendapat dalam laporannya (a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas, jika secara praktis untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.

5. Penyataan tidak memberikan pendapat (*Discleimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK.ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan, karena auditor yakin atas dasar auditnya bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK.ETAP/IFRS. Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak harus menunjukkan prosedur yang dilaksanakan dan tidak harus menjelaskan karakteristik auditnya dalam suatu paragraf, yaitu paragraf lingkup audit dalam laporan audit bentuk baku. Jika auditor menjelaskan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, tindakan ini dapat mengakibatkan kaburnya pernyataan tidak memberikan pendapat. Sebagai tambahan, ia harus menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK.ETAP/IFRS.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajat ini diberikan dalam keadaan auditor tidak memberikan pendapat (*no opinion*), karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diizinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan opini wajar tanpa syarat/opini *disclaimer*. PSA 29 paragraf 1 huruf d, menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pegecualian yang dinyatakan auditor.

Arens (2008) menyatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari proses audit. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Laporan audit terdiri dari 3 paragraf, antara lain paragraf pengantar (*introductury paragraph*), paragraf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) (Mulyadi, 2002).

2.3 Asumsi *Going Concern*

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Jika suatu entitas bisnis tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain, yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan.

Konsep *going concern* menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus. Dalam artian diharapkan agar tidak akan terjadi likuiditas dimasa yang akan datang. Penekanan dari konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak, dan perjanjian-perjanjian. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan melebihi jangka waktu pendek. Kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, mempertahankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, dan tidak akan menutup usahanya dalam jangka waktu pendek.

2.4 Opini Audit *Going Concern*

2.4.1 Opini Audit dengan Modifikasi Paragraf Penjelas *GC*

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam penilaian auditor terdapat kemungkinan jangka hidup perusahaan dapat bertahan untuk jangka panjang, setidaknya bertahan selama satu periode. Auditor juga harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang untuk mengetahui keadaan perusahaan, sehingga auditor lebih mudah memberikan opini.

SPAP Seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut :

1) Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus :
   a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
   b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2) Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
3) Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa diatas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pada pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.
4) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
5) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
6) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif, tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau hasil penelitian yang dapat dijadikan pemilihan tipe *going concern report* yang dipilih. Karena pemberian status atas *going concern* bukanlah tugas yang mudah. Jika auditor menyimpulkan keragu-raguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, pendapat wajar dengan pengecualian dengan paragraf penjelasan perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PSA 30 mengizinkan, tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsuangan hidup.

Mc Keown *et al.* (1991) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan pada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan atau mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usaha.

2.4.2 Modifikasi dan Bentuk Opini

SAS 59 dan ISA 570 memberikan panduan untuk menentukan opini-opini audit apa saja yang harus diberikan oleh auditor eksternal terkait dengan permasalahan asumsi *going concern*. Berikut ini adalah contoh-contoh opini yang diberikan oleh auditor eksternal untuk setiap jenis kondisi.

Contoh I :

Jika terdapat keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya, namun auditor eksternal memiliki keyakinan bahwa perusahaan masih dapat bertahan dan manajemen perusahaan telah melakukan pengungkapan yang memadai tentang hal ini, maka auditor eksternal dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf tambahan terkait penekanan atas suatu hal (*emphasis of matter*). Paragraf tambahan diberikan setelah kesimpulan audit atau berupa paragraf keempat, seperti contoh berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan X atas laporan keuangan berisi pengungkapan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap perusahaan dan tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

Contoh II :

Jika terdapat keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya, namun manajemen perusahaan tidak membuat pengungkapan yang memadai sebagaimana yang ada pada contoh 1. Paragraf tambahan diberikan setelah kesimpulan audit atau berupa paragraf keempat, seperti contoh berikut :

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mewajibkan pengungkapan faktor risiko tertentu yang berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan yang dilaporkan atau operasi perusahaan dimasa depan. Laporan keuangan terlampir tidak berisi pengungkapan tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan global terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut pendapat kami, kecuali tidak diungkapkannya informasi sebagaimana disebutkan dalam paragraf diatas, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20x1, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika manajemen sama sekali tidak membuat pengungkapan tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi dan dampaknya sangat material terhadap laporan keuangan, maka auditor eksternal dapat memberikan pendapat tidak wajar dengan paragraf penjelasan sebagai berikut :

Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan global berdampak sangat material terhadap posisi keuangan dan hasil perusahaan untuk tahun buku 20x1. Perusahaan kemungkinan besar tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo pada tahun 20x2. Manajemen tidak mengungkapkan hal tersebut dalam laporan keuangan dan tidak melakukan penyesuaian sebagaimana yang seharusnya dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut pendapat kami, karena dampak tidak dilakukannya pengungkapan dan penyesuaian sebagaimana disebutkan pada paragraf diatas terhadap laporan keuangan tahun buku 20x1, laporan keuangan tersebut diatas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20x1 dan hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Contoh III :

Kondisi memburuknya ekonomi berdampak sangat material terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkian besar perusahaan akan mengalami kegagalan usaha atau pailit. Namun manajemen tidak bersedia membuat pengungkapan dan melakukan pertimbangan atas asumsi yang digunakannya dalam menyusun laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi ini tidak memungkinkan auditor untuk memberikan opini. Contoh dari penolakan pemberian opini tersebut adalah sebagai berikut :

Catatan X atas laporan keuangan terlampir berisi ringkasan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan global atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan langkah-langkah yang ditempauh dan rencana yang dibuat oleh manajemen didalam merespon kondisi tersebut. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Oleh sangat tidak stabilnya kurs mata uang asing dan tarif bunga, yang berakibat terhadap kurangnya likuiditas dan memburuknya kondisi ekonomi Indonesia, adalah tidak mungkin untuk menentukan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia tersebut terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam tahun 20x2.

Karena adanya ketidakpastian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti yang kami kemukakan diatas, maka keadaan ini tidak memungkinkan kami untuk meyatakan, dan kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut diatas.

Contoh IV :

Kondisi membururknya ekonomi berdampak sangat material terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kegagalan usaha atau pailit. Perusahaan bisa saja dalam kondisi dihadapkan pada gugatan pailit para krediturnya, dan perusahaan telah dinyatakan pailit oleh pengadilan tingkat I. Namun manajemen tidak mau membuat pengungkapan atas kondisi tersebut dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mau menggunakan basis likuidasi sehingga laporan keuangan dapat menyesatkan para penggunanya. Contoh dari opini tidak wajar untuk kasus ini adalah sebagai berikut :

Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan global berdampak sangat material terhadap posisi keuangan dan hasil perusahaan untuk tahun buku 20x3. Perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo selama tahun 20x3 dan kreditur telah mengajukan gugatan pailit ke pengadilan negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 3 September 20x3, pengadilan negeri Jakarta Selatan telah memutuskan pailit perusahaan dan menunjuk XY sebagai likuidator. Tidak ada rencana manajemen untuk mengajukan banding atas putusan tersebut dan manajemen tidak melakukan penyesuaian atas basis yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut pendapat kami, karena dampak tidak dilakukannya penyesuaian atas basis penyusunan laporan keuangan untuk tahun buku 20x3, laporan keuangan tersebut tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, posisi keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 20x3 dan hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Contoh V :

Kondisi memburuknya ekonomi berdampak sangat material terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan perusahaan mengalami kegagalan usaha atau pailit. Manajemen telah membuat pengungkapan tentang dampak memburuknya ekonomi secara memadai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan penyesuaian atas basis yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akuntansi likuidasi dan laporan keuangan terdiri dari laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva besrih dan catatan atas laporan keuangan. Contoh dari opini wajar tanpa pengecualian dalam tahun penerapan basis likuidasi disajikan sebagai berikut :

Memburuknya kondisi ekonoi Indonesia dan global berdampak sangan material terhadap posisi keuangan dan hasil perusahaan untuk tahun buku 20x3. Perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo selama tahun 20x3 dan kreditur telah mengajukan gugatan pailit ke pengadilan negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 3 September 20x3, pengadilan negeri Jakarta Selatan telah memutuskan pailit perusahaan dan menunjuk XY sebagai likuidator. Sebagai akibatnya, perusahaan telah mengubah basis akuntansinya untuk periode setelah tanggal 3 September 20x3 dari basis akuntansi kelangsungan hidup ke basis akuntansi likuidasi.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar dalam semua hal material, aktiva bersih dalam likuidasi perusahaan tanggal 31 Desember 20x3, dan perubahan aktiva bersih dalam likuidasi untuk periode sejak tanggal 3 September 20x3 sampai dengan tanggal 31 Desember 20x3, dan hasil usaha serta arus kas untuk periode sejak 1 Januari 20x3 sampai dengan tanggal 3 September 20x3, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang diterapkan berdasarkan basis akuntansi sebagaimana yang dijelaskan dalam paragraf diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 *Warning* atau *Self-Fulfilling Prophecy*

Pencantuman penjelasan mengenai kondisi perusahaan pada catatan atas laporan keuangan dan opini audit dianggap sebagian besar akuntan publik sebagai suatu '*warning*' bagi pembaca laporan keuangan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, pembaca laporan keuangan harus waspada atas kemungkinan perusahaan pailit dalam waktu dekat, karena adanya kendala-kendala operasional dan keuangan.

Namun bagi kebanyakkan manajemen perusahaan, pencantuman penjelasan mengenai kondisi perusahaan baik pada catatan atas laporan keuangan, maupun opini audit, dikhawatirkan akan memberikan citra yang buruk bagi perusahaan. Sehingga akuntan publik malah memperburuk situasi dengan menciptakan pesimisme pembaca laporan keuangan. Perusahaan akan benar-benar bangkrut sebagai akibat dari penciptaan citra yang buruk tersebut oleh auditor eksternal dan hal ini menjadi suatu '*sefl-fulfilling prophecy*' yang dilakukan oleh auditor.

J.E. Boritz (1991, hal 107) tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa auditor eksternal menciptakan pesimisme pembaca laporan keuangan. Beliau beranggapan bahwa pemberian '*warning*' lebih awal akan memberi identifikasi masalah perusahaan lebih dini, sehingga manajemen perusahaan dapat menyelesaikan masalahnya dengan segera. Disamping hal tersebut, akuntan publik juga wajib menjunjung tinggi sikap independen, serta objektif dalam memberikan opini dan penilaian terhadap kondisi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada prakteknya, keengganan melakukan modifikasi atas opini audit terkait dengan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya masih sering ditemukan saat ini. Keengganan tersebut disebabkan oleh berbagai hal sebagaimana dijelaskan dibawah ini, :

1. Kekhawatiran akan *sefl-fulfilling prophecy*.
2. Kekhawatiran akan kehilangan perusahaan klien.
3. Kekhawatiran akan terjadinya penurunan rating kredit perusahaan klien.
4. Sikap auditor eksternal yang tidak independen dan selalu mengikuti kemauan perusahaan klien.

2.5 Prediksi Kebangkrutan

Perusahaan yang bangkrut umumnya akan mengalami kesulitan *(financial distress)* sebelum kebangkrutan terjadi. Auditor perlu untuk mewaspadai gejala kesulitan keuangan ini dan meragukan kelangsungan hidup *(going concern)* perusahaan. Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Menurut Hanafi dan Halim (2009), analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dilihat dalam menggunakan data-data akuntansi. Untuk mendeteksi kesulitan keuangan perusahaan dapat digunakan rasio keuangan dan aliran kas perusahaan dengan model analisis keuangan yang dipergunakan untuk memprediksi atau menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan adalah alat bantu yang digunakan oleh para praktisi maupun peneliti untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut dapat dikategorikan berada pada posisi kebangkrutan atau tidak. Tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan setelah menerima peringatan dini untuk kebangkrutan tergantung pada penggunaan kapasitas sektor tertentu dan ketersediaan pilihan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Beberapa alat bantu atau model prediksi kebangkrutan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model Grover, Salehi *and* Mousavi, Springate dan Zmijewski.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.1 Model Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut

$$G = 1{,}650X1 + 3{,}404X2 - 0{,}016ROA + 0{,}057$$

Dimana:

X1 = *Working capital/Total assets*

X2 = *Earnings before interest and taxes/Total assets*

ROA = *Net income/Total assets*

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0{,}02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0{,}01$).

2.5.2 Model Salehi *and* Mousavi

Model ini diciptakan oleh Mahdi Salehi dan Mahmoud Mousavi Shiri. Model ini merupakan modifikasi dari sejumlah model prediksi kebangkrutan, diantaranya yaitu Model Beaver, Model Altman, Model Springate, Model Ohelson, Model CA-Score, Model Grice, Model Shirata, Model Zmijewski, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model Fulmer. Tujuan dari penelitian ini untuk memodifikasi pola prediksi probabilitas kebangkrutan serta menyajikan pola baru dalam menentukan kebangkrutan perusahaan yang diterima di Bursa Efek Teheran (TES) dengan fokus situasi lingkungan Iran. Pola yang berhasil diciptakan Salehi dan Mousavi ialah :

$$H = -4{,}95 + 1{,}21\ x2 + 0{,}59\ x3 - 0{,}42\ x5 + 1{,}02\ x7 + 1{,}24\ x8$$

Dimana :

X2 = *Current capital/Total assets*

X3 = *Accumulate profit/Total assets*

X5 = *Shareholder's emoluments/Total assets*

X7 = *Operational payments/Total assets*

X8 = *If the profit tow years ago is negative the number 1 otherwise the number zero (0).*

Menurut pola yang disebutkan diatas, kita bisa menentukan kebangkrutan perusahaan dengan probabilitas 93,70%. Pola ini menentukan masing-masing dari perusahaan, yang mana perusahaan yang memiliki hipotesis lebih besar dari 1,12 (H> 1,12) adalah non-bangkrut dan perusahaan-perusahaan yang memiliki hipotesis kurang dari -97% (H <-97%) adalah perusahaan yang bangkrut dan jika hipotesis berada diantara 1,12-97% tidak diketahui.

2.5.3 Model Springate

Model ini dikembangkan oleh Gordon L.V Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan, dengan menggunakan 40 perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Dengan menggunakan model yang sama, Botheras (1979) mendapatkan hasil dengan tingkat keakuratan 88%. Sands (1980) melakukan pengujian dengan tingkat keakuratan mencapai 83%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah :

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

A = *Working capital/Total asset*

B = *Net profit before interest and taxes/Total asset*

C = *Net profit before taxes/Current liabilities*

D = *Sales/Total asset*

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor Z > 0,862 merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor Z < 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

2.5.4 Model Zmijewski

Sampel yang digunakan Zmijewski (1984) berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 800 yang tidak mengalami *financial distress*. Data dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Metode statistik yang digunakan Zmijewski (1984) sama dengan yang digunakan Ohlson, yaitu regresi *logit*. Dengan menggunakan metode tersebut, maka Zmijewski (1984) menghasilkan model sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X = -4.803 - 3.599X1 + 5.406X2 - 1.000X3

Dimana:

X1 = ROA (Net income/Total assets)

X2 = Leverage (Total debt/Total assets)

X3 = Liquidity (Current assets/Current liabilities)

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap *distress* jika probabilitasnya lebih besar dari 0,5, dengan kata lain, nilai X-nya adalah 0. Maka dari itu, nilai *cutoff* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai X-nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami kebangkrutan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan

2.6 Pandangan Islam

Banyak sekali pesan tentang audit dalam ajaran islam. Berikut ini adalah beberapa nash Al-Quran yang dapat dijadikan renungan oleh para praktisi keuangan.

يَـأَيُّهَاالَّذِيْن آمنـوْا اِنْ جـآءَكمْ فَاسقٌ بـِنَبإٍ فتبيّنـوْا أنْ تُصِبـوْا قوْمًـا بِجَهَالـةٍ فتُصْبِحُـوْا علَى مَا فعَلْتـمْ نـدميـن

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (*Q.S Al-Hujurat : 6*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat diatas, terlihat jelas bagaimana kita diminta untuk memeriksa sesuatu dengan teliti, selain itu kita juga diminta untuk adil, sebagaimana ayat dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (*Q.S Al-Maa’idah : 8*).

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dikatakan bahwa ketelitian dan keadilan sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan. Ketelitian tersebut dapat diartikan sebagai ketelitian seorang auditor pada saat melaksanakan pengauditan, karena apabila seorang auditor tidak teliti, maka akan berdampak pada laporan audit. Sedangkan yang dimaksud keadilan dalam ayat diatas adalah menegakkan kebenaran tanpa menutup-nutupi kesalahan yang dilakukan oleh pihak *auditee*.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian-penelitian tersebut dijadikan pedoman oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti saat ini. Diantara penelitian tersebut ialah penelitian Ifan Wicaksana Siregar (2014), dimana penelitian ini mengenai pengaruh prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut prediksi kebangkrutan model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Hipotesis dari penelitian Ifan tersebut yaitu semakin buruk kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan model prediksi Altman, maka auditor cenderung memutuskan untuk memberikan opini audit *going concern*. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari penelitian Ifan dapat diketahui opini audit *going concern* diberikan kepada perusahaan yang diprediksi akan bangkrut guna menyelamatkan perusahaan agar tidak menyebabkan kurangnya inverstor dan kreditur bagi perusahaan. Hasil penelitian Ifan berbanding terbalik dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Maris P. Purba dalam bukunya yang berjudul 'Asumsi *Going Concern*'. Dimana ia penjelaskan opini audit *going concern* diberikan kepada perusahaan yang secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak mengalami likuidasi. Berikut penjelasan beberapa penelitian terdahulu lainnya :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penellitian	Hasil Penelitian
Koh, H. C.	*Model Predictions and Auditor*	Penelitian ini membandingkan prediksi dari model prediksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(1991)	*Assessments of Going Concern Status*	kebangkrutan dan penilaian auditor tentang status kelangsungan hidup perusahaan sampel yang telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan dapat lebih berguna untuk auditor dalam membuat penilaian akan perhatian kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga model tersebut dapat berfungsi sebagai alat analisis dan perangkat defensive
Ifan Wicaksana Siregar (2014)	Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Terhadap Opini Audit *Going Concern*	Hasil dari penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
Riski Dwi Pangendra (2017)	Analisis Prediksi Financial Distress Melalui Model Altman Score,	Model Salehi *and* Mousavi mampu memprediksi 15 perusahaan mengalami *financial diress* pada tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

	Springate, Zmijewski dan Salehi *and* Mousavi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016	2015-2016, model Springate memprediksi 6 perusahaan tahun 2015 dan 3 perusahaan tahun 2016, Model Zmijewski memprediksi 2 perusahaan tahun 2015 dan 1 perusahaan 2016, sementara model Altman Z-score tidak mendeteksi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dari ketiga metode diatas, model Salehi *and* Mousavi menjadi model terbaik yang mampu memprediksi kebangkrutan
N.M.E.Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI	Terdapat perbedaan diantara keempat variabel, dimana Model Grover memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu sebesar 100%, disusul dengan model Springate dan Zmijewski sebesar 90%, sedangkan model Altman sebesar 80%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Edward AkikoWibisono(2013)	Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI	Model prediksi kebangkrutan Altman dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan
Wiwik Kurniati (2012)	Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*	Prediksi Kebangkrutan dengan model Altman berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Pertumbuhan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan
Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*	Hasil penelitian adalah variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

		dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan model Altman *z-score*, model *Springate*, model *Zmijewski*, dan model *revised Altman*, opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *goingconcern*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaaan opini audit *going concern*
Fanny dan Saputra (2005)	Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor	Model prediksi kebangkrutan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)	*going concern*

Penelitian mengenai Prediksi Kebangkrutan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penambahan variabel Y. Karena pada umumnya, penelitian Prediksi Kebangkrutan hanya diteliti berdasarkan model prediksi. Yang mana pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini juga menggunakan model prediksi kebangkrutan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Model prediksi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya model Grover, model Salehi *and* Mousavi, model Springate dan model Zmijewski.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Lenard *et al.* (1998) mengatakan bahwa salah satu hal penting yang harus diputuskan auditor adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern)*. Laporan keuangan dengan "modifikasi" tentang *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor ada risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Barnes dan Huan (1993) berpendapat bahwa seharusnya permasalahan *going concern* diberikan oleh auditor yang dimasukkan didalam opini auditnya pada saat opini tersebut dibuat. McKeown *et al.* (1991) mempelajari opini audit dari perusahaan yang akan segera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangkrut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang segera akan bangkrut ternyata menerima opini tanpa modifikasi dan perusahaan ini lebih sedikit kemungkinannya untuk mempunyai indikasi-indikasi akan adanya bahaya keuangan, serta memiliki periode waktu yang pendek antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit. McKeown *et al.* (1991) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya.

Kebangkrutan yang akan terjadi pada suatu perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Dengan menggunakan model-model prediksi kebangkrutan, perusahaan dapat mengetahui lebih awal bahwa akan terjadi kebangkrutan dan dapat melakukan langkah-langkah awal pencegahan. Seperti pada penelitian sebelumnya, yaitu Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari (2013). Dimana berdasarkan analisis deskriptif, prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini diukur dengan model Grover, Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski yang mana berdasarkan semua penghitungan model prediksi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Grover menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi yaitu sebesar 100%. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh model Springate dan model Zmijewski masing-masing sebesar 90%. Dan yang terakhir adalah hasil prediksi model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 80%. Ini berarti bahwa model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Grover merupakan model prediksi yang tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan, sehingga memudahkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* atau tidak. Begitu juga dengan penelitian Fanny dan Saputra (2005), serta penelitian Edward Akiko Wibisono (2013), yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opiniaudit *going concern.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H1a : Prediksi kebangkrutan model Grover berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

H1b : Prediksi kebangkrutan model Salehi *and* Mousavi berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

H1c : Prediksi kebangkrutan model Springate berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

H1d : Prediksi kebangkrutan model Zmijewski berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.9 Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka, maka model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
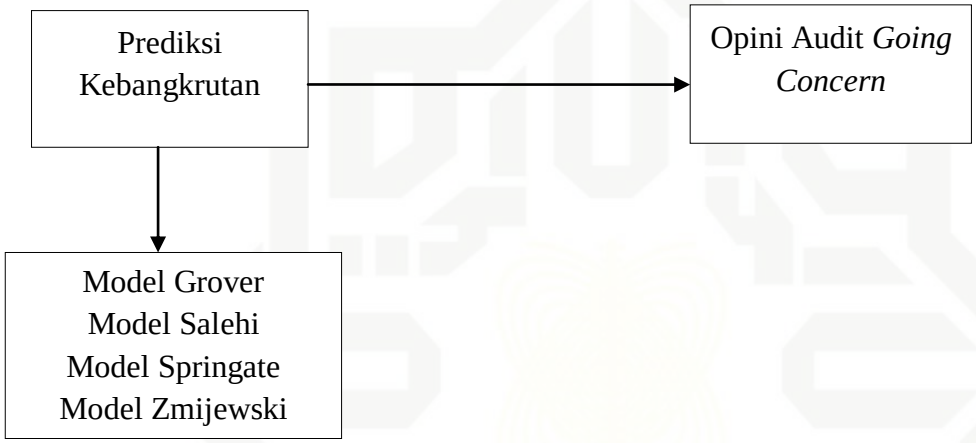
Kerangka Pemikiran Teoritis